



# Dakwatul Islam

Jurnal Ilmiah Prodi PMI

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Volume ( 9 ) Nomor ( 1 ), Desember 2024

<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam>

P-ISSN: 2581-0987 E-ISSN: 2828-5484

---

## PEMAHAMAN REALITAS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MELALUI RISET AKSI PARTISIPATIF

M. Mochtar Mas'od, Ahmad Maulana Anshori, Muhammad Haris,

Noprizal, Reni, Siti Zahrina

Universitas Muhammadiyah Madiun

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

m643@ummad.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) untuk memahami situasi sosial ekonomi masyarakat di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Pekanbaru. Dengan alat seperti pemetaan sosial, siklus harian, dan transect walk, penelitian ini menginvestigasi kehidupan masyarakat lokal. Pemetaan sosial membantu melukiskan wilayah secara lengkap, termasuk infrastruktur, kemampuan, dan potensi masyarakat. Siklus harian memberikan gambaran tentang kegiatan sehari-hari dan bagaimana waktu dibagi di keluarga, sementara transect walk digunakan untuk mengidentifikasi kondisi lahan, komoditas utama, dan peluang lingkungan. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya keterlibatan aktif dan partisipasi yang tinggi, mendukung perekonomian lokal karena banyaknya mahasiswa yang menjadi konsumen utama. Namun, penting untuk memberikan perhatian tambahan pada masalah kebersihan dan tata ruang. Harapannya, kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi dapat memperbaiki keadaan sosial ekonomi di daerah ini.*

**Kata Kunci:** Participatory Action Research, Penerapan, Sosial-Ekonomi, Masyarakat

### **Abstract**

*This research uses the Participatory Action Research (PAR) method to understand the socio-economic situation of the community in Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Pekanbaru. Using tools such as social mapping, daily cycles, and transect walks, the research investigated the lives of local people. Social mapping helps to paint a complete picture of the area, including the infrastructure, capabilities and potential of the community. Daily cycles provide an overview of daily activities and how time is divided within the family, while transect walks are used to identify land conditions, key commodities and environmental opportunities. The results found that there is active engagement and high participation, supporting the local economy as many students are the main consumers. However, it is important to pay additional attention to hygiene and spatial planning issues. It is hoped that co-operation between the community, government and universities can improve the socio-economic situation in this area.*

**Keywords:** Participatory Action Research, Implementation, Socio-Economic, Community.

## **Pendahuluan**

Kota Pekanbaru, sebagai pusat pemerintahan dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia, memiliki peran strategis dalam ekonomi Pulau Sumatra. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tingkat migrasi yang signifikan, dan urbanisasi yang pesat, Pekanbaru menjadi pusat kegiatan ekonomi yang memainkan peran penting dalam kemajuan wilayah ini. Faktor utama dalam dinamika ini adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan keberadaan sejumlah universitas di Provinsi Riau. Perekonomian kota ini didorong oleh sektor perdagangan dan pertambangan minyak bumi yang kuat. Infrastruktur kota mencakup bandara internasional, terminal bus antar kota dan antar provinsi, serta dua pelabuhan, menjadikannya pusat konektivitas yang penting.

Dengan populasi yang bersifat kosmopolitan, dipengaruhi oleh letaknya di tengah Lintas Timur Jalan Raya Lintas Sumatra, Pekanbaru menjadi rumah bagi berbagai etnis, seperti suku Minangkabau, Orang Ocu, Melayu, Jawa, Batak, dan Tionghoa. Kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi aspek krusial yang mempengaruhi kualitas hidup dan kemajuan wilayah ini. Memahami secara mendalam kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi langkah kritis dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang berdampak positif pada pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan mereka.(Megatsari et al., n.d.) Di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, kompleksitas sosial ekonomi mencakup perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, tingkat pendapatan, peluang kerja, dan layanan publik. Wilayah perkotaan seperti Jalan Mahasantri sering mengalami perubahan sosial dan ekonomi yang cepat, seperti pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan struktur ekonomi, yang dapat memberikan dampak signifikan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Implementasi *Participatory Action Research* (PAR) menjadi relevan dan penting. PAR, sebagai metode Penelitian, melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan lokal, memahami perspektif masyarakat, serta memberdayakan mereka dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi mereka. (Kemmis, 2014) Penerapan metode PAR di Jalan Mahasantri diharapkan dapat membantu dalam memahami perubahan sosial dan ekonomi yang

terjadi di wilayah tersebut. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, metode ini memungkinkan identifikasi masalah, pemahaman perspektif lokal, dan pengambilan keputusan yang bersifat inklusif. Sebagai respons terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat di wilayah ini, penerapan metode PAR diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi sosial ekonomi mereka.(Sztompka, 2005)

Kajian ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kota Pekanbaru dan kompleksitas sosial ekonomi di Jalan Mahasantri, tetapi juga menyoroti pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses Penelitian. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap perencanaan pembangunan yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.(Paripurno, 2012) Melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan Penelitian menjadi elemen kunci dari pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). (Whyte, 1991) Dengan keterlibatan aktif masyarakat, Penelitian ini dapat meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai perspektif, pengalaman, dan kebutuhan mereka. Aspek ini tidak hanya membangun hubungan erat antara peneliti dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan efektivitas implementasi program dan kebijakan yang ditetapkan. Implementasi PAR pada dasarnya bertujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi mereka yang aktif dalam seluruh proses Penelitian dan pengambilan keputusan.

Pemahaman yang matang mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, Penelitian ini berusaha membantu masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan yang dianggap paling krusial, menyusun solusi yang sesuai, dan mengambil langkah-langkah rencana yang efektif untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka. (Syarbaini, 2004) Dalam konteks pengembangan kota, informasi yang diperoleh melalui implementasi Alat Kerja PAR menjadi landasan yang kokoh untuk perencanaan pembangunan yang berkelanjutan di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru. Kajian ini bukan hanya memberikan wawasan mendalam mengenai kebutuhan dan prioritas masyarakat, tetapi juga berperan dalam merancang program-program yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi yang ada. Sejalan dengan kerangka tersebut, implementasi Alat Kerja PAR diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

lebih komprehensif mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru. Penelitian ini, dengan demikian, diharapkan memberikan landasan bagi upaya pemberdayaan masyarakat, perencanaan pembangunan yang berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Perlu diakui bahwa peran aktif masyarakat dalam setiap tahap proses, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pengambilan keputusan, menjadi elemen kunci kesuksesan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Terbukti sebagai metode yang efektif, PAR mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses Penelitian, memungkinkan mereka untuk turut serta dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi yang relevan, dan mengambil tindakan yang sesuai. Dengan demikian, ketika masyarakat terlibat secara aktif, pendekatan PAR mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat.(Poloma, 1987) Pemberdayaan masyarakat bukan hanya menjadi tujuan, melainkan juga menjadi kunci untuk meraih kesuksesan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang memiliki dampak positif pada kondisi sosial ekonomi. Keseluruhan proses ini, dari keterlibatan aktif masyarakat hingga penerapan solusi yang dihasilkan, membentuk suatu siklus yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Participatory Action Research* (PAR) bukan sekadar metode Penelitian, tetapi juga sebuah pendekatan yang mendedikasikan peran utama bagi masyarakat dalam menentukan arah dan hasil dari Penelitian ini. Melibatkan masyarakat secara aktif bukan hanya menjadi tujuan yang diinginkan, tetapi juga fondasi yang memastikan bahwa program-program yang diimplementasikan adalah refleksi dari kebutuhan dan aspirasi nyata masyarakat. Keterlibatan ini menciptakan ruang untuk partisipasi aktif, pemberdayaan, dan akhirnya, peningkatan kesejahteraan bersama.

Penelitian ini bertujuan menerapkan Alat Kerja PAR untuk menyelidiki kondisi sosial ekonomi masyarakat di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru. Dengan mengaktifkan partisipasi masyarakat, Penelitian ini bertujuan menggali informasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk akses pendidikan, layanan kesehatan, infrastruktur, pekerjaan, dan kesenjangan sosial. Diharapkan hasil Penelitian dapat memberikan

pemahaman komprehensif tentang kondisi sosial ekonomi di Jalan Mahasantri, menjadi dasar perancangan program kebijakan yang responsif, berkelanjutan, dan berdampak positif. (Haris et al., 2024) Lebih dari itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peran penting mereka dalam proses pembangunan. Selain itu, diharapkan juga dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan, sambil memberikan tambahan wawasan bagi pembaca. Keseluruhan, Penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk menggali dan memahami kondisi sosial ekonomi, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan dasar untuk perubahan positif dalam pembangunan wilayah. (Sugiyono, 2014) Untuk mengetahui lebih dalam lagi, dan juga diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca agar lebih memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat Jl. Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, peneliti tertiaik untuk meneliti mengenai “Penerapan Metode *Participatory Action Research* sebagai Sarana untuk Memahami Realitas Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kawasan Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru.”

## Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan tujuan memaparkan, menggambarkan, dan menjelaskan gejala, fakta, atau kejadian terstruktur dan cermat, dengan fokus pada implementasi Alat Kerja PAR (*Participatory Action Research*) untuk memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan penjelasan, gambaran, dan lukisan sistematis, objektif, dan akurat mengenai sifat dan kenyataan serta hubungan antar peristiwa yang diamati.(Bungin, 2013)

Metodologi Penelitian ini mencakup beberapa teknik, di antaranya:

1. Wawancara: Proses wawancara dilakukan dengan anggota masyarakat yang relevan, seperti pemilik usaha, pemuda, ibu rumah tangga, atau pihak terkait lainnya. Pendekatan ini dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok kecil untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Jalan Mahasantri. Ini melibatkan interaksi sosial, observasi aktivitas

ekonomi, analisis lingkungan fisik, dan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kondisi sosial ekonomi. Dengan berpartisipasi, peneliti mencatat catatan dan mengambil gambaran yang mendalam tentang realitas masyarakat.

3. Diskusi Sederhana: Melibatkan masyarakat dalam diskusi sederhana dengan mereka yang memiliki pengalaman atau kepentingan serupa, seperti pedagang dan mahasiswa. Diskusi ini dirancang untuk memahami perspektif mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mendiskusikan solusi yang diusulkan. Partisipasi anggota kelompok Penelitian dan fasilitator memoderasi diskusi meningkatkan pemahaman.
4. Analisis Dokumen: Pengumpulan dokumen relevan seperti laporan sebelumnya tentang kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut atau dokumen lain yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang konteks sosial ekonomi masyarakat di Jalan Mahasantri. Analisis dokumen membantu kontekstualisasi hasil Penelitian dengan data sebelumnya.

Penerapan metode ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat. Keaktifan partisipasi masyarakat pada setiap tahap Penelitian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menjadi krusial untuk memastikan bahwa hasil Penelitian mencerminkan pengalaman dan kebutuhan mereka. Metodologi ini bukan hanya alat Penelitian semata, tetapi juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat. Melibatkan mereka dalam seluruh proses Penelitian bukan hanya menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial ekonomi, tetapi juga merangsang partisipasi dalam proses perubahan positif.(Sugiyono, 2014)

Keterlibatan masyarakat akan menjadi kunci kesuksesan dan relevansi program-program kebijakan yang mungkin dihasilkan dari Penelitian ini. Jika Penelitian ini berlanjut ke tahap berikutnya, melibatkan masyarakat akan menjadi elemen utama untuk memastikan kesuksesan dan relevansi kebijakan yang diimplementasikan. Secara keseluruhan, pendekatan metodologis ini tidak hanya sebagai alat untuk memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat tetapi juga sebagai medium untuk memberdayakan mereka, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam, dan memacu partisipasi dalam proses perubahan positif yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.(Sugiyono, 2014)

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di JL. Mahasantri, perumahan Mustamindo, Kecamatan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru. Jalan ini menjadi salah satu alternatif penting bagi mereka yang hendak menuju Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Melintasi sepanjang JL. Mahasantri, Mustamindo, kita akan disuguhkan beragam aktivitas ekonomi, baik berupa penjualan barang maupun penyediaan jasa. Dalam ranah penjualan barang, terdapat berbagai jenis usaha seperti kedai makanan, kedai minuman yang menawarkan es tebu, teh, kopi, boba, dan sebagainya. Selain itu, terdapat counter pulsa, toko kelontong, Indomaret, penjualan parfum, beragam penjualan baju dan sepatu-sandal, kios minyak, dan usaha-usaha lainnya. Ragam produk dan layanan ini menciptakan suasana ekonomi yang dinamis di sepanjang JL. Mahasantri, mencerminkan keberagaman kebutuhan dan preferensi masyarakat setempat. Di sisi lain, sejumlah usaha menyediakan jasa yang beragam pula. Bengkel motor dan mobil menjadi solusi bagi warga yang memerlukan perbaikan kendaraan, sementara tempat *fotocopy* yang dilengkapi dengan tempat mengetik dan print (warnet) menjadi penyedia jasa yang esensial. Terdapat pula tempat jasa penjahit untuk memenuhi kebutuhan pakaian dan tempat *laundry* yang memudahkan masyarakat dalam merawat pakaian mereka.

Penting untuk memahami bahwa JL. Mahasantri, Mustamindo, bukan hanya sekadar jalan penghubung tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal yang berkembang pesat. Keberagaman usaha yang ada mencerminkan daya kreativitas dan inovasi masyarakat setempat dalam mengelola ekonomi sehari-hari. Interaksi antara penjual dan pembeli, serta antara penyedia jasa dan konsumen, menciptakan lingkungan ekonomi yang berkesinambungan di sepanjang jalan ini. (Riyanti, 2019) Dengan adanya berbagai jenis usaha dan aktivitas ekonomi, Penelitian di JL. Mahasantri, Mustamindo, dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Informasi yang diperoleh dari Penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk merencanakan program-program pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan iklim ekonomi yang kondusif. Kesimpulannya, JL. Mahasantri, Mustamindo, bukan hanya sebagai jalur transportasi, melainkan juga sebagai arena kegiatan ekonomi yang penuh potensi dan

dinamika yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan wilayah. (M Mochtar Mas'od et al., 2024)

## **2. Profil Singkat Jl. Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru**

Jalan Mahasantri di Perumahan Mustamindo, Kecamatan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, menjadi sebuah jalur penting dan strategis, terutama sebagai opsi transportasi menuju Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Gang Jalan Mahasantri memiliki kedekatan yang signifikan dengan gerbang universitas, menjadikannya pilihan utama bagi mayoritas mahasiswa/mahasiswi yang menempuh pendidikan di sana. Fenomena ini menjadi lebih berarti bagi mahasiswa/i yang berjalan kaki atau tidak memiliki kendaraan pribadi.

Gambar 1.1 konsisi Jl. Mahasantri, Kelurahan Rimbu Panjang



Perumahan Mustamindo tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa atau mahasiswi, melainkan terbuka untuk laki-laki dan perempuan yang mencari tempat tinggal. Di kawasan Mahasantri, variasi opsi akomodasi mencakup kos-kosan dengan banyak kamar hingga tiga lantai, dan kontrakan rumah sebagai alternatif bagi anak rantau yang menginginkan kebebasan dalam mengatur jadwal aktivitas mereka.

Seiring dengan peranannya sebagai jalur transportasi dan lingkungan akomodasi, Jalan Mahasantri di Perumahan Mustamindo juga menjadi pusat aktivitas ekonomi yang beragam. Berbagai usaha baik penjualan barang maupun jasa turut meramaikan jalur ini. Mulai dari kedai makanan, kedai minuman (menyajikan es tebu, teh, kopi, boba, dan sejenisnya), counter pulsa, toko kelontong, Indomaret, penjualan parfum, pakaian,

sepatu, hingga kios minyak, semuanya dapat dijumpai sepanjang jalur tersebut. Tak hanya itu, beragam jasa seperti bengkel motor dan mobil, tempat *fotocopy* lengkap dengan tempat mengetik dan print (warnet), tempat jasa penjahit, dan tempat *laundry* juga turut mendukung ekosistem ekonomi di Jalan Mahasantri. Jalan Mahasantri bukan hanya sebuah jalur transportasi, tetapi juga merupakan pusat kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial bagi masyarakat sekitar. Aktivitas ekonomi yang beragam di sepanjang jalur ini menciptakan suatu lingkungan yang hidup dan dinamis. Interaksi antara penjual dan pembeli, serta penyedia jasa dengan konsumennya, menciptakan sebuah ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Keberagaman ekonomi ini memberikan potensi besar dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang responsif dan berkelanjutan di wilayah tersebut. Informasi yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi ini bisa menjadi dasar untuk merancang program-program yang mendukung perkembangan ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan dampak positif bagi penghuni sekitar. Dengan demikian, Jalan Mahasantri di Perumahan Mustamindo bukan hanya sebagai jalur transportasi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi dan interaksi sosial yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru, khususnya di sekitar wilayah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi ekonomi dan sosial masyarakat di Jalan Mahasantri, peneliti memanfaatkan beberapa alat dan metode *Participatory Action Research* (PAR) berikut:

### **3. Alat Kerja PAR (Pemetaan Sosial)**

Pemetaan Sosial bukan sekadar gambaran visual dari kondisi fisik suatu desa, melainkan juga mencakup aspek-aspek sarana, prasarana, kapasitas, kerentanan, dan potensi dalam suatu komunitas. Social Mapping, atau pemetaan sosial, merupakan aktivitas yang dijalankan dengan tujuan mengidentifikasi dan memahami kondisi sosial budaya masyarakat di suatu wilayah tertentu yang menjadi fokus pemetaan. Proses pemetaan ini berfungsi sebagai metode visual untuk menunjukkan posisi relatif suatu komunitas atau kelompok, dengan tujuan memahami lebih dalam dinamika sosial dan memperoleh wawasan mendalam mengenai kondisi sosial masyarakat setempat.

Pentingnya kegiatan pemetaan sosial tidak hanya terbatas pada gambaran struktur fisik wilayah, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial dan budaya yang memengaruhi

kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap komunitas memiliki karakteristik sosial yang unik dan menghadapi tantangan serta kebutuhan yang beragam. Dalam pemetaan sosial, analisis terhadap aktor-aktor yang terlibat dalam dinamika sosial dapat dihasilkan. Data yang diperoleh dari pemetaan ini kemudian menjadi landasan bagi pemerintah, bisnis, dan masyarakat dalam perancangan program pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh komunitas setempat.

Pemetaan sosial juga memiliki peran penting dalam mengidentifikasi jaringan sosial, kekuatan, dan kepentingan masing-masing aktor di kehidupan masyarakat. Peta Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, menjadi alat visual yang memperlihatkan kompleksitas hubungan sosial dan potensi yang dimiliki masyarakat di lokasi tersebut. Dengan demikian, melalui pemetaan sosial, diharapkan dapat diperoleh wawasan mendalam yang menjadi dasar untuk merumuskan program pengembangan masyarakat yang lebih efektif dan berdaya.

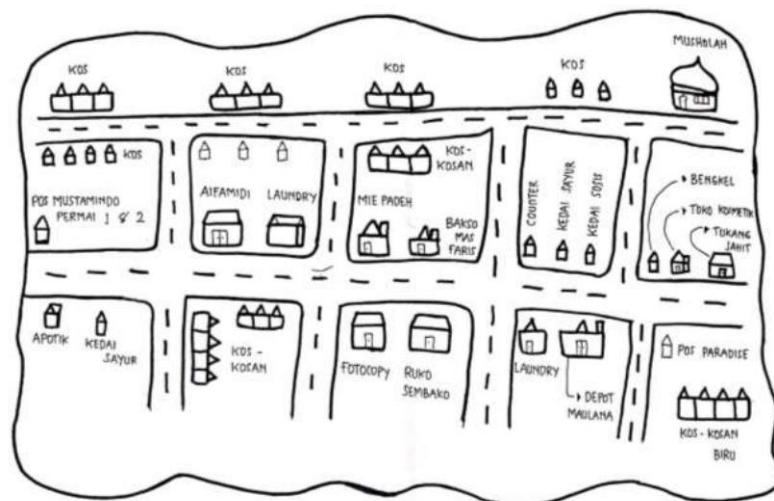
Pemetaan Sosial di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, mencakup aspek-aspek vital seperti sarana, prasarana, kapasitas, kerentanan, dan potensi masyarakat setempat. Proses pemetaan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk menggambarkan kondisi dan karakteristiknya. Social Mapping memberikan gambaran visual yang mencakup struktur fisik wilayah, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan budaya yang memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Keunikan dan kompleksitas masyarakat setempat tercermin dalam peta Jalan Mahasantri. Aktivitas sosial dan ekonomi di sepanjang jalan ini tercermin dengan jelas, dengan adanya berbagai ruko, bangunan kos, dan aktivitas pedagang. Identifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dapat ditemukan melalui pemetaan ini. Pentingnya pemetaan sosial dalam konteks ini adalah memahami lebih dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, memperhatikan peran gender, dinamika ekonomi, dan peran jaringan sosial.

Peta Jalan Mahasantri juga mencerminkan adanya fasilitas-fasilitas penting seperti pos keamanan, mushola, dan tempat usaha. Dengan memahami distribusi fisik dan sosial ini, pemetaan sosial menjadi alat yang efektif untuk menyelidiki dan merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Misalnya, keluhan terhadap kondisi jalan yang kurang memadai dan kebersihan lingkungan yang perlu ditingkatkan.

Proses pemetaan sosial membuka peluang untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan potensi masyarakat. Data yang dihasilkan tidak hanya memberikan informasi tentang struktur fisik, tetapi juga kehidupan sosial, pola interaksi, dan dinamika budaya. Dengan demikian, peta Jalan Mahasantri dapat menjadi dasar yang kuat untuk merancang program pengembangan masyarakat yang berdampak positif.

Analisis terhadap pemetaan sosial menjadi langkah awal dalam memahami dinamika dan kebutuhan masyarakat setempat. Informasi yang diperoleh dari pemetaan dapat membimbing perencanaan program pengembangan yang sesuai dengan karakteristik dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh komunitas di Jalan Mahasantri. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pemetaan, juga memastikan bahwa solusi yang diusulkan lebih relevan dan dapat diterima oleh mereka. Pemetaan sosial di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, menjadi landasan untuk merumuskan strategi pengembangan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.



Gambar 1.2 Pemetaan Sosial di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang

Berdasarkan hasil pemetaan sosial di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, terlihat bahwa lokasi ini memiliki bentuk yang datar dan terletak pada titik garis horizontal mendatar dari permukaan bumi. Sepanjang jalan Mahasantri, terutama di sekitar perumahan Graha Permai 1 & 2, dominan dihuni oleh ruko-ruko dan bangunan kos untuk laki-laki maupun perempuan. Gang-gang di sepanjang jalan juga

dipenuhi oleh kos-kosan, yang mayoritas dihuni oleh mahasiswa dan mahasiswi yang berkuliah di UIN Suska Riau.

Jalan Mahasantri juga dikenal dengan sebutan perumahan Graha Permai 1 & 2, yang memiliki beberapa gang yang khusus dihuni oleh kos-kosan. Sebagai tindakan keamanan, terdapat pos penjaga di sebelah barat jalan sebagai tempat laporan bagi tamu atau orang baru yang memasuki jalan tersebut. Setelah melewati pos penjaga pertama, terdapat kios-kios pedagang dan gedung kos-kosan mahasiswa di sepanjang jalan. Separuh perjalanan kemudian, terdapat pos kedua sebagai pembatas gang paradise yang juga memerlukan laporan tamu untuk menjaga kenyamanan masyarakat setempat.

Di bagian timur sebelah kiri jalan, terdapat mushola yang digunakan untuk keperluan masyarakat di sekitar perumahan. Seiring dengan kuliah offline, mahasiswa/i yang tinggal di sekitar jalan Mahasantri semakin banyak, dan pemanfaatan mushalla tersebut menjadi lebih efektif. Namun, masalah jalan yang kurang memadai, dengan banyaknya lobang dan debu, menjadi keluhan umum di kalangan masyarakat. Mayoritas penduduk di sana adalah anak rantau, serta sebagian warga yang memiliki kios, bukan asli dari daerah setempat, melainkan merantau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam analisis kondisi ekonomi masyarakat pedagang di sekitar Jalan Mahasantri, kondisinya cukup baik. Mahasiswa/i yang ramai menjadi pelanggan utama bagi pedagang, terutama pedagang makanan yang sangat diminati. Meskipun demikian, kecuali masalah jalan, kebersihan lingkungan juga menjadi faktor ketidaknyamanan lainnya. Padatnya bangunan dan tingginya aktivitas masyarakat membuat tata letak ruang menjadi tidak rapi, dan kurangnya rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan menyebabkan masih banyaknya sampah di tepi jalan yang bahkan dapat mencemari beberapa sumber air di daerah tersebut.

#### **4. Alat Kerja PAR (Siklus Harian)**

Siklus Harian merupakan Penelitian mendalam terhadap pola kegiatan keluarga, dengan fokus pada pembagian tugas antara bapak dan ibu (laki-laki dan perempuan) dalam kurun waktu 24 jam. Ini menciptakan gambaran lengkap tentang kehidupan suatu keluarga sepanjang hari, memerinci setiap aktivitas dan tanggung jawab yang diemban oleh anggota keluarga. Pentingnya memahami siklus harian masyarakat tercermin dalam kebutuhan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait program dan kegiatan yang dijalankan oleh komunitas. Pola penggunaan waktu harian menjadi kunci dalam

menentukan prioritas program, mengidentifikasi momen tepat untuk melaksanakan kegiatan, serta merencanakan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Sebuah aspek penting dari siklus harian adalah pemahaman mendalam tentang bagaimana waktu digunakan oleh keluarga dan individu dalam masyarakat. Melalui analisis waktu yang cermat, dapat diidentifikasi pola rutin, waktu puncak aktivitas, serta momen-momen kritis yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini menjadi landasan untuk merancang program-program yang dapat memaksimalkan efisiensi penggunaan waktu dan sumber daya.

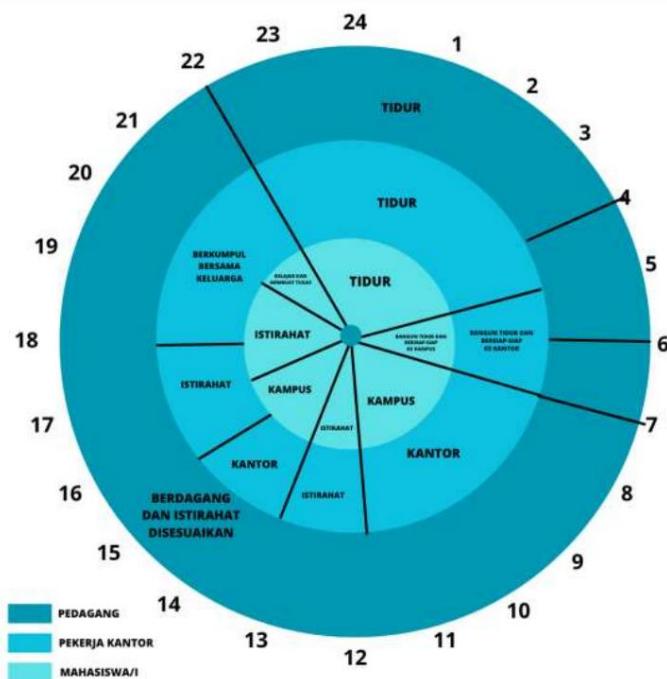
Penelitian ini memberikan gambaran detil tentang kehidupan sehari-hari masyarakat, memetakan aktivitas dari saat bangun tidur hingga tidur kembali. Dalam banyak kasus, waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan, pendidikan, dan rekreasi menjadi fokus utama. Dalam konteks ini, Penelitian siklus harian menjadi instrumen penting dalam menyusun kebijakan dan program-program yang sesuai dengan pola hidup masyarakat.

Analisis siklus harian juga memungkinkan pengidentifikasian pola-pola perilaku yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Misalnya, apakah ada kecenderungan bekerja berlebihan yang dapat menyebabkan stres atau ketidakseimbangan antara waktu kerja dan waktu berkualitas bersama keluarga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pola-pola ini, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan keseimbangan dan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan program-program pengembangan dan bantuan masyarakat juga sangat tergantung pada pemahaman yang mendalam tentang siklus harian. Identifikasi waktu-waktu yang paling cocok untuk penyuluhan, pelatihan, atau kegiatan sosial dapat meningkatkan partisipasi dan efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, analisis siklus harian menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan strategis dan implementasi proyek-proyek pengembangan masyarakat.

Dalam konteks kehidupan keluarga, Penelitian siklus harian dapat mengungkapkan dinamika yang kompleks antara anggota keluarga. Pembagian tugas antara bapak dan ibu, serta peran masing-masing anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi fokus analisis. Pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab harian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan hubungan dalam

keluarga dan pemberdayaan individu. Seiring perubahan zaman dan dinamika sosial, siklus harian juga dapat mengalami pergeseran. Pola kerja yang fleksibel, penggunaan teknologi, dan perkembangan lainnya dapat memengaruhi cara masyarakat menghabiskan waktu mereka. Oleh karena itu, Penelitian siklus harian menjadi instrumen dinamis yang dapat membantu masyarakat dan pemangku kebijakan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut.

Melalui Penelitian siklus harian, kita juga dapat mengidentifikasi momen-momen krusial dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan perhatian khusus. Misalnya, waktu makan bersama keluarga, waktu bermain anak-anak, atau saat-saat istirahat yang sangat dibutuhkan. Dengan mengetahui momen-momen ini, program-program dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada aspek-aspek tersebut dalam menyusun rekomendasi dan strategi pengembangan.



Gambar 1.3 Siklus Harian di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang

Siklus harian yang telah disusun di atas memetakan tiga kategori utama, yaitu pedagang, pekerja kantor, dan mahasiswa/i. Setiap kategori memiliki siklus harian yang unik, mencerminkan pola hidup dan aktivitas yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat, khususnya di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, mengalami dan merespons siklus harian mereka.

Pertama-tama, kita melihat siklus harian mahasiswa yang tinggal di daerah tersebut. Rata-rata, mereka menempati kos-kosan. Jadwal kuliah mereka dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 17.00 WIB. Setelah itu, malam tiba, dan mahasiswa/i tersebut menghabiskan waktu untuk istirahat dan mengerjakan tugas kuliah mereka. Siklus ini mencerminkan kehidupan yang aktif dan penuh tantangan, di mana mahasiswa harus seimbang antara kegiatan akademis dan waktu istirahat untuk menjaga kesehatan mental dan fisik.= Kemudian, kita melihat siklus harian pekerja kantor yang tinggal di daerah tersebut. Rata-rata, mereka mulai bekerja pada pukul 07.00 dan menyelesaikan pekerjaan pada pukul 15.30 WIB. Malam hari mereka diisi dengan aktivitas lain seperti berkumpul bersama keluarga dan istirahat. Siklus ini mencerminkan pola hidup yang terstruktur, di mana pekerja kantor memiliki waktu malam untuk bersantai dan menikmati kehidupan di luar pekerjaan. Selanjutnya, kita fokus pada siklus harian pedagang di daerah tersebut. Dalam siklus ini, terlihat bahwa para pedagang memiliki jadwal yang lebih padat. Mereka biasanya mulai bekerja sejak pagi dan berdagang hingga malam hari. Waktu istirahat mereka disesuaikan dengan kebutuhan, terkadang bergantian dengan karyawan yang membantu. Dalam situasi ini, keberadaan banyak mahasiswa di daerah tersebut menjadi faktor kunci. Permintaan yang tinggi dari mahasiswa membuat dagangan pedagang laris terjual, bahkan hingga malam hari. Ada juga beberapa pedagang yang membuka usahanya selama 24 jam.

Fenomena ini membawa dampak positif bagi para pedagang karena tingginya minat pembelian dari mahasiswa. Pedagang yang berjualan di Jalan Mahasantri dapat merasakan manfaat signifikan dari keberadaan populasi mahasiswa yang tinggi di sekitar wilayah tersebut. Siklus harian pedagang mencerminkan dinamika yang terus berjalan untuk memenuhi permintaan konsumen sepanjang hari. Namun, penting untuk diakui bahwa siklus harian ini tidak bersifat statis. Seiring dengan perubahan zaman, gaya hidup, dan dinamika sosial, siklus harian masyarakat dapat mengalami pergeseran. Oleh karena itu, Penelitian ini bukan hanya tentang memahami pola waktu, tetapi juga tentang adaptabilitas masyarakat terhadap perubahan. Pentingnya Penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat lokal mengorganisir dan mengalami siklus harian mereka. Dengan mengeksplorasi kehidupan sehari-hari dalam konteks yang berbeda-beda, kita dapat mengidentifikasi tren, kebutuhan, dan potensi perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Penelitian ini juga memiliki dampak pada perencanaan dan implementasi program-program pengembangan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang siklus harian, program-program tersebut dapat dirancang untuk lebih tepat sasaran, efektif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Demikian juga, pemangku kebijakan dapat menggunakan informasi ini untuk membentuk kebijakan yang lebih baik, memastikan dukungan yang tepat pada waktu yang tepat. Siklus harian juga mencerminkan interaksi antarindividu dan antar-kelompok dalam masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang waktu dan aktivitas yang dihabiskan oleh setiap kelompok, kita dapat membangun dasar untuk memperkuat hubungan sosial dan mempromosikan kerjasama antaranggota masyarakat. Pada akhirnya, Penelitian ini mengajak kita untuk merenung tentang bagaimana masyarakat mengelola waktu mereka dan bagaimana itu mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggali lebih dalam ke dalam siklus harian, kita dapat melihat kompleksitas yang melibatkan peran individu, keluarga, dan kelompok dalam menciptakan keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Alat Kerja PAR (*Transect walk* )**

*Transect walk* merupakan metode penelusuran lokasi yang digunakan untuk melakukan observasi langsung terhadap kondisi sumber daya dan lingkungan desa. Metode ini melibatkan perjalanan berjalan kaki sepanjang lintasan tertentu di wilayah desa, dan data yang diperoleh dari kegiatan ini dapat memberikan gambaran rinci tentang karakteristik dan distribusi sumber daya.(Kemmis, 2014) Dalam pelaksanaannya, *Transect walk* melibatkan beberapa langkah yang cermat. Pertama, penetapan lintasan atau jalur yang akan diikuti harus disepakati bersama oleh peneliti dan pihak terkait, termasuk masyarakat setempat. Pemilihan lintasan ini harus mencakup area yang representatif sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi umum wilayah desa. Selanjutnya, para peneliti dan peserta *Transect walk* akan berjalan kaki sepanjang lintasan tersebut. Selama perjalanan, mereka secara aktif mengamati dan mencatat informasi yang berkaitan dengan penggunaan lahan, lokasi sumber daya, dan distribusi air serta area komunal. Observasi langsung ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik penggunaan lahan oleh masyarakat setempat.

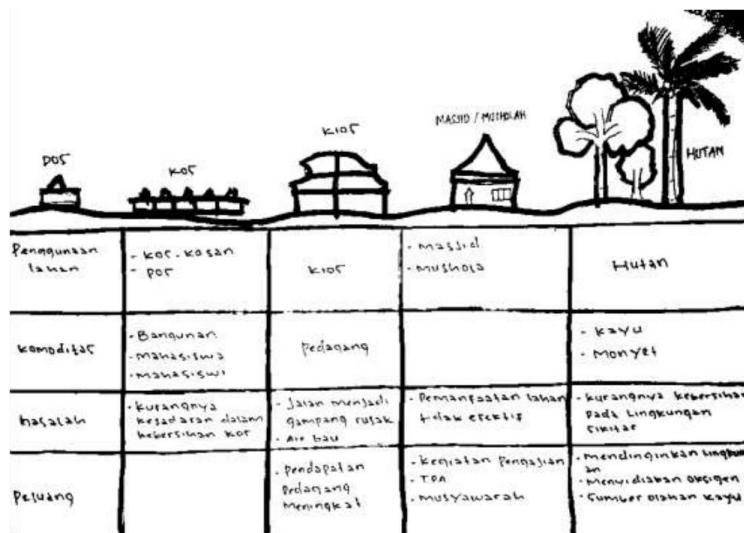
Fokus utama *Transect walk* adalah mengidentifikasi pola penggunaan lahan di wilayah desa. Informasi yang terkumpul meliputi tipe-tipe penggunaan lahan, seperti lahan pertanian, permukiman, atau hutan, dan juga distribusi sumber daya alam seperti mata air, sungai, dan area komunal. Selain itu, *Transect walk* juga dapat memberikan wawasan tentang bahaya dan kerentanan di wilayah tersebut.

Data yang diperoleh dari *Transect walk* memiliki berbagai aplikasi yang signifikan. Pertama-tama, informasi tentang penggunaan lahan dapat menjadi dasar untuk perencanaan pengembangan desa dan mitigasi bencana. Dengan memahami bagaimana masyarakat memanfaatkan lahan, pihak berwenang dapat merancang kebijakan yang mendukung praktik-praktik berkelanjutan dan mencegah potensi risiko bencana. Selain itu, *Transect walk* juga dapat menjadi alat penting dalam pengelolaan air. Dengan mengidentifikasi sumber daya air dan pola distribusinya, pihak berwenang dapat mengembangkan strategi pengelolaan air yang efisien. Misalnya, jika terdapat sungai atau mata air yang vital bagi masyarakat, informasi dari *Transect walk* dapat membantu dalam perencanaan perlindungan sumber daya air tersebut.

Pentingnya *Transect walk* tidak hanya terletak pada pengumpulan data, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses *Transect walk*, Penelitian ini dapat mencapai tingkat partisipasi yang tinggi dan memberikan platform untuk bertukar informasi antara peneliti dan komunitas setempat. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman bersama tentang kondisi desa dan memastikan bahwa rekomendasi atau tindakan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Sebagai contoh penerapan *Transect walk*, desa di mana sebagian besar mata pencaharian penduduknya berasal dari sektor pertanian. Dalam *Transect walk*, dapat terungkap bahwa lahan pertanian terdekat dengan sumber air memiliki pola tanam yang lebih produktif, sementara lahan yang lebih jauh memiliki tantangan air yang lebih besar. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan sistem irigasi yang lebih efektif atau relokasi pertanian untuk meningkatkan hasil dan ketahanan terhadap perubahan iklim.

Dalam konteks mitigasi bencana, *Transect walk* dapat mengidentifikasi area yang rentan terhadap banjir atau tanah longsor. Dengan memahami pola alam dan perilaku masyarakat, langkah-langkah pencegahan dan respons bencana dapat dirancang dengan

lebih baik. *Transect walk* juga dapat memfasilitasi dialog antara peneliti dan masyarakat tentang praktik-praktik aman yang dapat diadopsi untuk mengurangi risiko bencana.



Gambar 1.4 *Transect walk* Jl. Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang

Dengan merinci hasil gambar *Transect walk* di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, dapat dipahami lebih dalam mengenai kondisi sumber daya dan lingkungan di wilayah tersebut. Analisis *Transect walk* telah memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan lahan, komoditas yang ada, serta potensi masalah dan peluang di daerah tersebut.(Whyte, 1991) Penggunaan lahan di Jalan Mahasantri terfokus pada pembangunan kos-kosan, kios, pos keamanan, masjid/mushalah, dan masih terdapat sebagian lahan yang masih berupa hutan. (Irianto, 2012) Kondisi ini menunjukkan efektivitas penggunaan lahan sebagai tempat tinggal bagi sumber daya manusia, terutama mahasiswa/i yang menjadi penghuni utama di wilayah tersebut. Luasnya lahan dan lokasinya yang strategis menjadi faktor utama dalam pemanfaatan lahan ini untuk keperluan pembangunan.(Swanson, 2022)

Dalam konteks pembangunan, komoditas di Jalan Mahasantri melibatkan berbagai elemen, termasuk bangunan, mahasiswa/i sebagai sumber daya manusia, pedagang, dan sumber daya alam seperti kayu dan fauna yang masih tersisa, misalnya monyet. Kehadiran komoditas ini memberikan peluang untuk menganalisis dampaknya terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat setempat.(M Mochtar Mas'od, 2018) Namun, hasil *Transect walk* juga mengidentifikasi sejumlah masalah yang perlu dicermati. Salah satu masalah umum terkait dengan kondisi lingkungan sekitar, khususnya dalam hal kebersihan. Dengan mayoritas bangunan di Jalan Mahasantri berfungsi sebagai kos-

kosan, kesadaran akan kebersihan tampaknya kurang diperhatikan oleh penghuni, terutama mereka yang merupakan mahasiswa rantau. Hal ini tercermin dalam kurangnya perhatian terhadap kebersihan kos dan lingkungan sekitar.

Kebersihan jalan menjadi isu serius dengan adanya banyaknya sampah yang menumpuk, merusak saluran air, dan mengakibatkan bau tidak sedap. Para pedagang makanan juga terlihat kurang memperhatikan kebersihan lahan mereka, yang dapat berkontribusi pada kondisi lingkungan yang kotor dan berbau. Tingginya populasi yang tinggal di Jalan Mahasantri juga berpotensi merusak kondisi jalan itu sendiri, dengan cepatnya kerusakan dan timbulnya genangan air di sepanjang jalan.

Pemanfaatan lahan juga menjadi sorotan, terutama dalam hal pembangunan mushalah. Meskipun wilayah ini memiliki luas lahan yang cukup, pembangunan mushalah terasa kurang efektif. Terdapat ketidakseimbangan antara lahan yang digunakan untuk pembangunan kos-kosan dan lahan yang dialokasikan untuk keperluan ibadah. Meskipun sudah ada mushalah, kapasitasnya mungkin tidak mencukupi untuk menampung seluruh masyarakat setempat, menunjukkan ketidakseimbangan dalam pemanfaatan ruang. Dari hasil *Transect walk* ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan efektivitas pemanfaatan lahan merupakan dua aspek utama yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pembangunan di Jalan Mahasantri. Melalui partisipasi aktif masyarakat, seperti yang terlihat dalam kegiatan *Transect walk*, upaya bersama dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan optimalisasi pemanfaatan lahan untuk kepentingan bersama.(Kemmis, 2014)

Selanjutnya, dalam mempertimbangkan hasil *Transect walk* ini, perlu adanya inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan merencanakan pembangunan dengan memperhatikan kebutuhan umum, seperti fasilitas ibadah yang memadai.(Whyte, 1991) Kerja sama antara pemerintah setempat, komunitas, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam kondisi lingkungan dan sosial ekonomi di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru. Dengan menggali hasil pengamatan lokasi di Jalan Mahasantri, terbuka peluang yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Potensi-potensi tersebut dapat bersumber dari beberapa aspek, antara lain pendapatan para pedagang,

pemanfaatan kios-kios, peran masjid/musholah sebagai pusat kegiatan, terutama bagi mahasiswa/i, dan konservasi hutan yang masih tersisa.

Pertama-tama, para pedagang di Jalan Mahasantri memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kepadatan penduduk di sekitar daerah ini menciptakan permintaan yang konstan akan berbagai kebutuhan sehari-hari. Kios-kios yang digunakan untuk berdagang, jika dimanfaatkan secara optimal, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Keberadaan mahasiswa/i dari UIN SUSKA RIAU juga memberikan peluang tersendiri, karena tingginya kebutuhan mereka akan barang dan jasa dapat menjadi pasar yang menarik bagi para pedagang.

Kemudian, masjid/musholah di Jalan Mahasantri bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan pengajian, TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), dan musyawarah merupakan wujud kontribusi positif masjid/musholah terhadap kehidupan masyarakat. Mahasiswa/i yang memiliki kecenderungan keagamaan tinggi merasakan manfaat yang besar dari adanya fasilitas ini. Pembangunan dan peningkatan kualitas masjid/musholah dapat dianggap sebagai investasi yang berkelanjutan dalam pendidikan dan keagamaan di kalangan mahasiswa/i dan masyarakat sekitar.

Dalam konteks pelestarian lingkungan, keberadaan hutan yang masih tersisa di sekitar Jalan Mahasantri memegang peran penting. Hutan bukan hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga memberikan kontribusi vital terhadap keseimbangan ekosistem. Pohon-pohon di hutan tersebut membantu mendinginkan lingkungan udara dan menyediakan oksigen yang sehat bagi penduduk sekitar. Selain itu, peluang peningkatan ekonomi dapat ditemukan melalui keberlanjutan hutan, seperti penjualan kayu yang masih tersedia. Namun, di tengah peluang-peluang tersebut, terdapat juga sejumlah tantangan dan permasalahan yang perlu diatasi untuk meraih potensi maksimal. Salah satu perhatian utama adalah terkait dengan kebersihan dan tata ruang di Jalan Mahasantri. Kendati ada potensi ekonomi yang kuat, namun kurangnya kesadaran akan kebersihan dari sebagian masyarakat, terutama mereka yang tinggal di kos-kosan, dapat menjadi hambatan. Pemanfaatan lahan yang tidak optimal, khususnya terkait dengan pembangunan musholah yang masih kurang memadai, juga menjadi fokus perbaikan.

Dalam menghadapi permasalahan ini, langkah-langkah konkret dapat diambil. Melalui partisipasi aktif masyarakat, kampanye kesadaran kebersihan dapat dilakukan untuk memastikan keindahan dan kebersihan lingkungan tetap terjaga. Pengembangan dan perawatan musholah dapat menjadi proyek bersama yang melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat. Ini dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan berdaya guna bagi seluruh komunitas.

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peran pemerintah dalam memberikan dukungan kebijakan dan infrastruktur yang memadai tidak dapat diabaikan. (M Mochtar Mas'od et al., 2024) Inisiatif ini dapat melibatkan pemberian pelatihan dan bantuan kepada pedagang lokal, program konservasi hutan, dan peningkatan fasilitas umum seperti tempat ibadah. Kolaborasi antara masyarakat, perguruan tinggi, dan pemerintah setempat dapat menjadi fondasi untuk mewujudkan potensi positif yang ada di Jalan Mahasantri. Dengan menggabungkan potensi ekonomi, aspek keagamaan, dan keberlanjutan lingkungan, Jalan Mahasantri memiliki peluang besar untuk menjadi model komunitas yang berdaya dan berkelanjutan. Dengan fokus pada pengembangan komprehensif, termasuk pembangunan ekonomi.

## Simpulan

Penelitian ini berfokus pada implementasi Alat Kerja *Participatory Action Research* (PAR) dalam memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat di Jalan Mahasantri, Kelurahan Rimbo Panjang, Kota Pekanbaru, dilakukan di Jalan Mahasantri, perumahan Mustamindo, Kecamatan Rimbo Panjang, sebuah jalan alternatif yang memudahkan akses menuju Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jalan Mahasantri memiliki posisi strategis, terletak tidak jauh dari gerbang universitas, sehingga mayoritas mahasiswa/mahasiswi yang berkuliahan di sana sering melintas di sekitar area ini. Penggunaan sejumlah alat Penelitian, seperti pemetaan sosial, siklus harian, dan *Transect walk*, menjadi kunci untuk memahami dinamika sosial ekonomi yang ada.

Pemetaan sosial menjadi langkah awal yang sangat relevan, memungkinkan pembuatan sketsa desa yang mencakup aspek-aspek vital seperti sarana, prasarana, kapasitas, kerentanan, dan potensi masyarakat. *Social mapping* ini menjadi instrumen penting karena memungkinkan pemetaan sosial yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan wilayah secara komprehensif. Pemetaan ini memainkan peran utama

dalam menangkap kondisi dan karakteristik masyarakat setempat, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi titik-titik strategis yang layak untuk diselidiki lebih lanjut.

Selanjutnya, siklus harian merupakan alat analisis yang memberikan pemahaman mendalam tentang pola kegiatan keluarga dan pembagian tugas sepanjang 24 jam. Siklus harian memberikan pandangan holistik terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, mencakup aktivitas, kebiasaan, dan penggunaan waktu. Analisis ini bermanfaat untuk merinci kebutuhan dan tantangan masyarakat sepanjang hari, memberikan landasan untuk perencanaan program dan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

*Transect walk*, sebagai teknik penelusuran lokasi, memberikan gambaran langsung tentang kondisi sumber daya dan lingkungan di Jalan Mahasantri. Melibatkan potongan atau irisan dari bentang lahan yang disurvei, *Transect walk* dapat mengungkapkan secara mendalam penggunaan lahan, komoditas yang dominan, masalah lingkungan, dan peluang yang mungkin terbentuk di wilayah tersebut. Penerapan *Transect walk* memberikan dimensi real-time pada pemahaman peneliti terhadap dinamika lingkungan masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Jalan Mahasantri menunjukkan kecenderungan yang positif. Interaksi dan rasa partisipasi yang tinggi di antara penduduk mencerminkan atmosfer komunitas yang aktif dan terlibat. Dalam hal ekonomi, para pedagang menjadi salah satu kelompok yang merasakan dampak positif. Permintaan yang tinggi dari mahasiswa/i, yang merupakan pasar utama di daerah ini, membuat usaha dagang para pedagang selalu memiliki peluang penjualan yang baik.

Keberhasilan interaksi antara para pedagang dan mahasiswa/i juga mencerminkan penerapan komunikasi yang efektif dalam komunitas. Kondisi ekonomi yang membaik, khususnya bagi para pedagang, menjadi indikator positif lainnya. Dalam konteks ini, permintaan yang stabil dan terus meningkat memainkan peran penting dalam peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Para pedagang berhasil menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan, yang kemudian berdampak positif pada keberlanjutan ekonomi lokal.

Dari segi kebersihan dan tata ruang, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diperhatikan. Kebersihan di sekitar kos-kosan menjadi salah satu aspek yang perlu

mendapatkan perhatian lebih lanjut. Tumpukan sampah dan kurangnya kesadaran akan kebersihan dapat merugikan kenyamanan dan estetika lingkungan. Pemanfaatan lahan juga perlu diperhatikan secara optimal, terutama dalam konteks pembangunan musholah yang dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci. Kampagne kesadaran kebersihan, pelibatan dalam perencanaan dan pembangunan fasilitas umum, serta dukungan dari pemerintah setempat dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Kolaborasi antara pihak berkepentingan, seperti perguruan tinggi dan organisasi kemasyarakatan, juga dapat memperkuat upaya pengembangan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi.

## Referensi

- Bungin, B. (2013). Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran.
- Haris, M., Mas'od, M. M., Mandasari, Y. D., Fatimah, F., & Anshori, A. M. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Sapik Aceh Selatan. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(1), 27–44.
- Irianto, J. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Kemmis, S. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- M. Mochtar Mas'od, Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, & Nur Andriyani. (2024). PENGORGANISASIAN LEMBAGA ZAKAT INFQAQ SHODAQOH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) KOTA MADIUN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN WARGA TERDAMPAK BENCANA DI CIANJUR JAWA BARAT TAHUN 2022. *Nusantara Hasana Journal*, 4(3 SE-Articles), 128–148. <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i3.1184>
- M Mochtar Mas'od. (2018). Studi Kepemimpinan Transformasional Kyai Dan Lembaga Pertanahan PCNU Sidoarjo Dalam Optimalisasi Sertifikasi Wakaf [Universitas Airlangga Surabaya]. <https://repository.unair.ac.id/79737/>
- M Mochtar Mas'od, Ahmad Maulana Anshori, TeguhAnsori, Muhammad Haris, & Malik Ibrahim. (2024). Efektifitas Komunikasi PNPM Mandiri Dengan Pemanfatan Kearifan

- Lokal Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota Padang. Nusantara Hasana Journal, 3(8), Page. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1080>
- Megatsari, H., Husnia, Z., Sarweni, K. P., Ridwanah, A. A., & Esvanti, M. (n.d.). Konteks Wilayah Riset Aksi Partisipatif Desa Sehat Berdaya.
- Paripurno, E. T. (2012). Riset Partisipatif Untuk Penanggulangan Bencana. PSMB UPN ‘Veteran’ Yogyakarta Dan Perkumpulan Kappala Indonesia.
- Poloma, M. M. (1987). Sosiologi kontemporer.
- Riyanti, B. P. D. (2019). Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan.
- Sunarto, K. (2005). Pengantar sosiologi. Universitas Indonesia Publishing.
- Swanson, R. A. (2022). Foundations of human resource development. Berrett-Koehler Publishers.
- Syarbaini, S. (2004). Sosiologi dan politik.
- Sztompka, P. (2005). Sosiologi perubahan sosial.
- Whyte, W. F. (1991). Participatory action research (Vol. 3). Sage Newbury Park, CA.